

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari tujuan penelitian, sebagai berikut:

Kampanye humas yang diterapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI melalui film "Kejarlah Janji" pada pemilih pemula di kota Tangerang Selatan menunjukkan kesuksesan dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi. Melalui pemanfaatan media sosial secara intensif, acara pemutaran khusus, integrasi dalam kurikulum pendidikan, dan kolaborasi dengan influencer serta tokoh masyarakat, KPU berhasil menciptakan momentum positif yang mendorong pemilih pemula untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Hasil dari kampanye ini menumbuhkan adanya perkembangan dari minat dan pemahaman pemilih pemula terhadap hak suara mereka serta tanggung jawab sebagai warga negara. Dengan menyajikan pesan-pesan penting melalui media yang menarik dan relevan bagi kalangan muda, KPU RI berhasil mencapai tujuan strategisnya untuk memperluas partisipasi demokratis di Indonesia. Namun demikian, untuk mempertahankan strategi yang sesuai dengan strategi yg berhasil ini, penting bagi KPU RI untuk terus melakukan evaluasi dan adaptasi terhadap pendekatan komunikasi mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang terus berubah. Dengan demikian, KPU RI dapat terus memperkuat komitmen mereka dalam membangun partisipasi politik yang inklusif dan berkelanjutan di kalangan generasi muda Indonesia.

##### **a. Aspek Pengetahuan**

Film "Kejarlah Janji" berhasil meningkatkan pengetahuan pemilih pemula mengenai pemilu, terutama dalam hal pentingnya partisipasi, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta proses pemilu itu sendiri. Sebagian besar partisipan menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran mereka dalam demokrasi setelah menonton film ini.

##### **b. Aspek Perilaku**

Kampanye melalui film ini juga berhasil mempengaruhi sikap pemilih pemula terhadap pemilu. Banyak dari mereka yang sebelumnya kurang tertarik atau merasa apatis terhadap proses pemilu mulai menunjukkan sikap yang lebih positif dan antusias. Film ini memotivasi mereka untuk memandang pemilu sebagai hal yang penting dan relevan bagi masa depan mereka dan negara.

**c. Aspek Tindakan**

Meskipun terdapat peningkatan dalam niat untuk berpartisipasi dalam pemilu, tindakan nyata yang diambil oleh pemilih pemula setelah menonton film masih terbatas. Faktor-faktor seperti kurangnya akses informasi tambahan, lingkungan sosial yang kurang mendukung, dan ketidakpercayaan pada sistem politik menjadi penghambat dalam mengubah niat tersebut menjadi tindakan konkret.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran untuk KPU RI dalam meningkatkan efektivitas kampanye humas melalui film "Kejarlah Janji" atau media serupa di masa depan adalah sebagai berikut:

**a. Penguatan Program Edukasi**

Untuk memperkuat dampak pada aspek pengetahuan, KPU RI disarankan untuk melengkapi pemutaran film dengan sesi diskusi atau tanya jawab yang memungkinkan pemilih pemula untuk mengklarifikasi informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang pemilu. Edukasi tambahan ini dapat dilakukan melalui program sekolah atau komunitas yang menjangkau pemilih pemula secara langsung.

**b. Pendekatan Interaktif untuk Mengubah Perilaku**

Mengingat perubahan sikap adalah langkah awal yang penting, KPU RI sebaiknya mengembangkan kampanye lanjutan yang lebih interaktif dan partisipatif. Misalnya, mengadakan kegiatan simulasi pemilu atau workshop yang melibatkan pemilih pemula dalam peran aktif, sehingga mereka bisa merasakan langsung pentingnya partisipasi dalam pemilu.

**c. Dorongan untuk Tindakan Konkret**

Untuk mendorong pemilih pemula agar mengambil tindakan nyata, KPU RI perlu menyediakan akses yang lebih mudah ke informasi tentang calon dan proses pemilu, serta

mempromosikan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan politik di komunitas mereka. Kampanye digital yang interaktif, seperti aplikasi atau platform media sosial yang memfasilitasi diskusi dan berbagi informasi, juga dapat membantu dalam hal ini.

**d. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan**

KPU RI disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kampanye humas yang dilakukan, termasuk pengaruhnya terhadap pemilih pemula. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki strategi kampanye di masa depan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Dalam proses penyebaran pesan di harapkan pesan tersebut dapat terdistribusi keseluruh lapisan masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui kegiatan pelaksanaan Pemilu, sehingga partisipasi pemilih dapat terus meningkat.